

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkebunan merupakan salah satu dari sektor perekonomian Indonesia yang mempunyai berkembang pesat saat ini. Karena di era sekarang banyak pengusaha mengambil sebagian hasil produk dari sektor perkebunan. Sehingga banyak masyarakat yang tergantung pada perkebunan dalam menghasilkan pencarian untuk kebutuhan hidup. Salah satu perkebunan yang hampir sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya adalah perkebunan kopi.

Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia dengan hasil produksi sebesar 5,15 juta karung untuk periode tahun 2018 sampai dengan 2019. Hal ini membuktikan perkembangan kopi sangat pesat. Dengan demikian komoditas kopi di Indonesia masih cukup besar dalam produksi kopi. Dua jenis kopi yang digemari oleh masyarakat, yakni kopi robusta dan kopi Arabica. Setiap jenis kopi memiliki kriteria dalam penanamannya agar kualitas yang di hasilkan bisa maksimal. Penanaman pohon kopi arabica dan robustas memiliki kriteria yaitu penanam pohon kopi arabica harus berada pada dataran tinggi sekitaran 700-1500 meter dengan keberadaan suhu optimal yakni 16-20°C, sedangkan untuk penanaman pohon robusta harus berada pada dataran tinggi sekitar 400-700 meter dengan suhu optimal yakni 20-24°C.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu yang masih banyak produktivitas dari hasil perkebunan kopi. Setiap tahunnya perkembangannya selalu meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 produksi kopi yang di hasilkan sebesar 54.076 Ton dan pada tahun 2017 produksi yang dihasilkan sebesar 65.414 Ton. Pertumbuhan sangat signifikan yang sudah dijelaskan pada badan pusat statistik Jawa Timur. Oleh karena itu Provinsi Jawa Timur memiliki perkebunan kopi yang aktif, salah satunya di daerah Kabupaten Situbondo.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu yang memiliki perkebunan kopi dengan produktivitas kopi yang dihasilkan sebesar 537 ton pada tahun 2017. kopi

yang banyak ditanam di daerah Kabupaten Situbondo merupakan jenis kopi Arabica. Salah satu kopi yang terkenal di Kabupaten Situbondo adalah kopi kayumas. Kopi kayumas adalah kopi yang ditanam di daerah kayumas kecamatan arjasa Kabupaten Situbondo. Banyak pengusaha yang memperkenalkan kopi Kayumas, salah satunya perusahaan UD. Gemini Lestari.

UD. Gemini Lestari merupakan perusahaan yang berdiri di tahun 2010 bertempat di Jl Melati gang 2 no 12 Kabupaten Situbondo. Usaha UD. Gemini Lestari termasuk salah satu yang memproduksi kopi dan olahan kopi. Pemasaran produk kopi kayumas sendiri tidak hanya di daerah kota Situbondo saja, akan tetapi diberbagai daerah kecamatan lainnya. Perusahaan UD. Gemini Lestari memproduksi kopi kayumas bertujuan agar masyarakat situbondo dapat mengetahui bawah kopi kuyumas tidak kalah dengan kopi lainnya. Kopi kayumas ini salah satu produk unggulan yang diproduksi UD. Gemini Lestari. Banyak masyarakat yang menyukai hasil kopi kayumas produksi UD. Gemini Lestari. Oleh karena itu, permintaan meningkat. pemesanan bahan baku oleh UD. Gemini Lestari sendiri sebesar 600 kg per bulan dan setiap minggu UD. Gemini Lestari memproduksinya sekitaran 50 kg. Akan tetapi permintaan kopi kayumas mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan terjadinya kekurangan bahan baku kopi kayumas. Maka dari itu, diperlukan adanya pengendalian bahan baku agar bisa memenuhi permintaan konsumen.

Bahan baku adalah barang-barang yang mempunyai wujud seperti tembakau, kertas, plastik maupun bahan-bahan yang lainnya, dimana diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya (Baroto 2002:52). tersedianya persediaan bahan baku diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan terhadap permintaan konsumen. Sehingga diperlukan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) atau metode dengan model pemesanan ekonomis.

Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan metode yang dapat pengendalian persediaan, serta bertujuan untuk mengetahui jumlah pemesanan optimal yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya persediaan dapat

diminimalisir (Joko, 2001:220). Metode EOQ juga dapat menentukan jumlah pembelian bahan baku yang optimal serta dapat menentukan waktu pemesanan kembali dalam pembelian bahan baku pada perusahaan. Penggunaan metode EOQ pada UD. Gemini Lestari sangat sesuai agar bisa mengoptimalkan pemesanan bahan baku kopi kayumas dan tidak terjadinya kekurangan bahan baku kopi kayumas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada UD. Gemini Lestari maka penelitian untuk mengetahui persediaan bahan baku kopi kayumas dengan menggunakan metode analisis *Economic Order Quantity*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengendalian bahan baku kopi kayumas yang optimal pada UD. Gemini Lestari?
- b. Kapan titik pemesanan bahan baku kopi kayumas pada UD. Gemini Lestari?
- c. Berapakah jumlah biaya total persediaan bahan baku kopi kayumas di UD. Gemini Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah pengendalian bahan baku kopi kayumas yang optimal oleh UD. Gemini Lestari.
- b. Untuk menentukan waktu pemesanan bahan baku kopi kayumas pada UD. Gemini Lestari.
- c. Untuk mengetahui biaya total bahan baku kopi kayumas pada UD. Gemini Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kalangan penulis, masyarakat serta perusahaan manufaktur.

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana penulis untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung yang telah didapatkan selama berada di perkuliahan.

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi dalam menentukan penelitian lanjutan untuk masyarakat terutama bagi masyarakat perguruan tinggi agar dapat menambah pengetahuan persediaan bahan baku.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengendalian persediaan bahan baku kopi kayumas sehingga persediaan bisa optimal, efektif dan efisien.